

BAB III METODE PENULISAN

A. Desain Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan. Pada studi kasus karya ilmiah akhir ini, penulis berupaya untuk memberikan gambaran secara sistematis, aktual dan akurat tentang Asuhan Keperawatan Manajemen Eliminasi Urine Pada Pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan gangguan eliminasi urine di Ruang Safa Rumah Sakit Harapan dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2026. Pendekatan asuhan keperawatan yang digunakan meliputi tahapan pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan.

B. Subjek Studi Kasus

Subyek penelitian yang digunakan dalam asuhan keperawatan adalah individu yang akan di kaji secara rinci dan mendalam. Adapun subjek yang akan diteliti adalah klien dengan diagnosa *Chronic Kidney Disease* (CKD) dengan gangguan eliminasi urine.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik atau persyaratan umum yang diharapkan peneliti untuk bisa memenuhi subjek penelitiannya (Sani, 2022).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Klien berjenis kelamin laki – laki maupun perempuan.
- b. Klien yang dirawat di ruang rawat inap SAFA Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu
- c. Klien bersedia menjadi responden selama penelitian studi kasus berlangsung.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah suatu karakteristik dan populasi yang dapat menyebabkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi namun tidak dapat disertakan menjadi subjek penelitian (Sani, 2022).

Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah:

- a. Klien yang dirawat di ruang ICU (Intensive Care Unit).
- b. Klien yang sedang rawat jalan.

C. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus pada karya ilmiah akhir ini ialah Asuhan Keperawatan Manajemen Eliminasi Urine Pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) dengan gangguan eliminasi urine.

D. Definisi Operasional

1. Asuhan keperawatan merupakan serangkaian proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan pada anak bronkopneumonia di Ruang Safa RSHD Kota Bengkulu.
2. Manajemen eliminasi urine adalah intervensi yang dilakukan untuk mengatasi gangguan eliminasi urine yang meliputi latihan Bladder training, Latihan otot dasar panggul, Stimulasi refleks berkemih, Posisi berkemih, Kompres air hangat. dilakukan 2 kali/hari selama 3 hari
3. *Chronic Kidney Disease* (CKD) Adalah diagnosa medis yang telah ditetapkan oleh dokter yang dapat dilihat pada status pasien
4. Gangguan eliminasi urin adalah kondisi ketidakmampuan tubuh dalam mengeluarkan atau mengontrol urin secara normal.

E. Tempat Dan Waktu

Lokasi penelitian ini adalah Di Ruang SAFA Rumah Sakit Harapan Doa Kota Bengkulu. Proses pengumpulan data dilakukan pada Bulan Januari 2026 dan penyelesaian laporan dilakukan pada Bulan Juni 2026.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan melalui wawancara dan observasi mengenai identitas klien, keluhan utama, riwayat kesehatan saat ini dan riwayat keluarga, riwayat psikologi dan pemeriksaan fisik mengenai aktivitas fisik dan keseharian pasien. Sumber data bisa didapatkan melalui klien, keluarga serta perawat ruang Safa.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pasien yang didapatkan peneliti melalui data puskesmas dan mewawancarai langsung keluarga terdekat pasien

G. Penyajian Data

Penyajian data pada penelitian ini bersifat tekstual, naratif dan terstruktur yang meliputi proses asuhan keperawatan dimulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan.

H. Etika Studi Kasus

Etika adalah pedoman etika yang berlaku pada seluruh kegiatan penelitian yang melibatkan peneliti, subjek dan masyarakat yang terkena dampak penelitian (Notoatmodjo, 2018). Menurut Notoatmodjo, (2018) dalam penelitian ini penulis menekankan permasalahan etika antara lain:

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determinan*)

Dalam penelitian ini responden diberikan kebebasan saat memilih dan memutuskan untuk berpartisipasi atau tidak tanpa adanya paksa.

2. Memberikan informasi penelitian yang akan dilakukan (*Informed consent*).

Sebelum memasukkan subjek penelitian, peneliti akan menjelaskan tujuan dan cara penelitian akan dilakukan secara lisan atau tertulis.

3. Tanpa nama (*anonymity*).

Identitas responden penelitian diidentifikasi dengan menggunakan inisial pada lembar observasi.

4. Kerahasiaan (confidentiality).

Informasi yang telah diperoleh dari subjek dijamin kerahasiaannya. Peneliti menggunakan inisial atau identitas sebagai pengganti identitas responden untuk menjaga kerahasiaan.

5. Keadilan (*justice*).

Peneliti memperlakukan responden secara adil dari awal sampai akhir penelitian dengan tanpa adanya diskriminasi atau semua responden diperlakukan sama.

6. Asas kemanfaatan (beneficiency).

Responden yang ikut serta dalam penelitian ini mendapatkan manfaat dalam perawatan kenyamanan pada saat dilakukan terapi.

7. *Non-Maleficence*

Menjamin bahwa penelitian ini tidak menimbulkan ketidaknyamanan atau membahayakan responden baik secara fisik maupun psikologis

